

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SEABANK INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI
MENJADI BANK DIGITAL**

SKRIPSI

**JESSYCA
NIM : 19622246**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SEABANK INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI
MENJADI BANK DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : JESSYCA

NIM : 19622246

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SEABANK INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI
MENJADI BANK DIGITAL**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : JESSYCA
NIM : 19622246

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1016048202/ Lektor

Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901/ Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SEABANK INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI
MENJADI BANK DIGITAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : JESSYCA
NIM : 19622246

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Enam Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1016048202/ Lektor

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701/ Lektor

Anggota,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/ Lektor

Tanjungpinang, 16 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN: 1029127801 /Lektor

PERNYATAAN

Nama : Jessyca
NIM : 19622246
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,91
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT Seabank Indonesia
Sebelum dan Sesudah Diakuisisi Menjadi Bank
Digital

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024
Penyusun,

JESSYCA
NIM : 19622246

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk Segenap Orang Yang Bertanya :

“Kapan Nyusul”

“Kapan Skripsimu Selesai”

“Kapan UP”

“Kapan Sidang”

“Kapan Wisuda”

Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Push Yourself Harder,
No One is Going to Do It for You

Excuses make today easy, but tomorrow harder
Discipline makes today hard, but tomorrow easier

**YES
YOU
CAN.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SEABANK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI MENJADI BANK DIGITAL”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dapat disiapkannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si.,CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO. CBFA,CPRFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M. Ak., CPFRA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam segi bahasa maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penulis

JESSYCA
NIM: 19622246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Praktis.....	9
1.5.2 Kegunaan Teoritis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Akuisisi.....	11
2.1.1.1 Pengertian Akuisisi.....	11
2.1.1.2 Jenis-Jenis Akuisisi.....	11
2.1.1.3 Alasan Dilakukannya Akuisisi.....	12
2.1.1.4 Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi.....	14

2.1.2 Bank	15
2.1.2.1 Pengertian Bank	15
2.1.2.2 Fungsi Bank	16
2.1.2.3 Bank Digital.....	17
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2.1.3.2 Jenis Laporan Keuangan	19
2.1.4 Kinerja Keuangan	20
2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	20
2.1.4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	22
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	23
2.1.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank	24
2.2 Kerangka Pemikiran	26
2.3 Hipotesis.....	27
2.4 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Jenis Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.5 Teknik Pengolahan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1.1 Profil Perusahaan	38
4.1.1.2 Visi, Misi, dan Prinsip Perusahaan	41
4.1.1.3 Struktur Organisasi	41

4.1.2 Hasil Kinerja Keuangan	43
4.1.3 Statistik Deskriptif	44
4.1.4 Uji Hipotesis	47
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Perbandingan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Sebelum dan Sesudah Akuisisi	53
4.2.2 Perbandingan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Sesudah Akuisisi	55
4.2.3 Perbandingan <i>Return on Assets</i> (ROA) Sebelum dan Sesudah Akuisisi	57
4.2.4 Perbandingan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Bank Konvensional Yang Diakuisisi Menjadi Bank Digital.....	3
2	Perbandingan Laporan Keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dan PT Seabank Indonesia tahun 2019-2022	5
3	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR.....	34
4	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR.....	34
5	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA	35
6	Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO	35
7	Rasio Keuangan PT Seabank Indonesia Sebelum Akuisisi Periode 2019-2020	43
8	Rasio Keuangan PT Seabank Indonesia Sesudah Akuisisi Periode 2021-2022	43
9	Statistik Deskriptif LDR.....	44
10	Statistik Deskriptif CAR.....	45
11	Statistik Deskriptif ROA	46
12	Statistik Deskriptif BOPO	47
13	Uji Normalitas.....	48
14	Hasil Pengujian Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	51
15	Hasil Pengujian Hipotesis <i>Paired Sample T-test</i>	52

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	26
2	Struktur Organisasi PT Seabank Indonesia	42
3	Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT Seabank Indonesia 2019-2022	54
4	Grafik <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT Seabank Indonesia 2019-2022 ...	56
5	Grafik <i>Return On Assets Ratio</i> (ROA) PT Seabank Indonesia 2019-2022	57
6	Grafik Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Seabank Indonesia 2019-2022.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Hasil <i>Output</i> Pengolahan Uji SPSS Versi 29
Lampiran 2	: Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT Seabank Indonesia Periode 2019-2022
Lampiran 3	: Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SEABANK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI MENJADI BANK DIGITAL

Jessyca. 19622246. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Jessyca05786@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah diakuisisi dan bertransformasi menjadi bank digital. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan periode 2019-2022. Uji yang digunakan adalah *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan aplikasi olah data SPSS versi 29.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) membawa perbedaan signifikan pada PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi bank digital sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional* (BOPO) menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi bank digital.

Kata Kunci : Akuisisi, Bank Digital, Kinerja Keuangan

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M. Ak., CPFRA

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT SEABANK INDONESIA BEFORE AND AFTER BEING ACQUIRED INTO A DIGITAL BANK

Jessyca. 19622246. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Jessyca05786@gmail.com

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of PT Seabank Indonesia before and after being acquired and transformed into a digital bank. The company's financial performance is measured using financial ratios: Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Operating Expenses on Operating Income (BOPO).

This research uses quantitative methods with the data used is quarterly financial reports for the 2019-2022 period. The test used is the Paired Sample T-test and Wilcoxon Signed Rank Test using the SPSS version 29 data processing application.

The results of this study indicate that the Loan to Deposit Ratio (LDR) brings significant differences in PT Seabank Indonesia before and after being acquired into a digital bank while the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), and Operating Expenses on Operating Income (BOPO) show no significant differences in PT Seabank Indonesia before and after being acquired into a digital bank.

Keywords : *Acquisition, Digital Bank, Financial Performance*

Supervisor I : Tommy Munaf, S.E., M. Ak., CPFRA

Supervisor II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Industri perbankan semakin mengalami kemajuan dan persaingan seiring pertumbuhan ekonomi. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank harus melakukan kinerja operasional yang baik dengan melakukan inovasi seiring dengan berjalannya zaman dan berkembangnya teknologi. Hal ini dikarenakan hampir seluruh sektor usaha yang bergerak berinteraksi langsung dengan bank untuk melakukan transaksi keuangan. Pada penghujung tahun 2019, muncul *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang kemudian mewabah hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan, yaitu salah satunya adalah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemberlakuan PSBB mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Pendapatan negara tahun 2020 turun sebesar 15,9% dibandingkan dengan tahun 2019 (CNN Indonesia, 2021). Kinerja bisnis di berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor perbankan, dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

Perbankan, sebagai lembaga keuangan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, harus membantu ekonomi berjalan dengan baik dan dapat bertahan dalam situasi yang buruk. Bank juga dikenal sebagai pihak intermediasi keuangan dimana bank berperan sebagai penghubung transaksi keuangan.

Perubahan perilaku masyarakat karena aktivitas yang dibatasi selama pandemi membuat perusahaan di sektor perbankan melakukan inovasi berupa penyediaan layanan secara digital karena bank perlu beradaptasi dengan teknologi digitalisasi. Penyediaan layanan digital untuk perbankan dapat meningkatkan efisiensi, bagi masyarakat yang telah terbiasa dengan penggunaan teknologi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* meningkat hingga tiga ratus persen tahun ini. Salah satu penyebabnya adalah pandemi COVID-19 dan layanan perbankan digital yang berkembang pesat. Teguh Supangkat, Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I OJK, mengatakan transformasi digital dikaitkan dengan penurunan jaringan bank sebesar 2.593 kantor dari 2017 hingga Agustus 2021, tetapi peningkatan transaksi *internet banking* dan *mobile banking*.

Kenaikan pengguna layanan digital menjadi alasan utama peluang perbankan untuk berkembang dan melahirkan bank digital. Sukarela Batunangar, Deputy Komisioner Institut OJK dan Keuangan Digital, menjelaskan bahwa bank digital di Indonesia memiliki dua jenis. Bank harus mengubah model, strategi, dan produk mereka pertama. Kedua, bank yang awalnya didirikan sebagai bank digital Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan membangun bank yang tangguh yang dapat bertahan menghadapi berbagai perkembangan zaman. Di tengah tren digitalisasi, perkembangan bank digital berhasil menarik minat sejumlah investor perbankan untuk menggabungkan bisnis mereka. Akuisisi adalah salah satu jenis usaha yang dapat digunakan. Menurut Kasmir (2014), akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank yang

berakibat beralihnya pengendalian terhadap bank. Secara umum, proses ini dikenal sebagai proses pengambilalihan atau pembelian saham namun tidak menghasilkan suatu entitas baru melainkan masing – masing bank tetap menjalankan operasional usahanya masing – masing seperti sebelum dilakukannya proses akuisisi. Akuisisi berupaya mencegah kebangkrutan yang terjadi dalam sebuah perusahaan yang diharapkan dapat membantu sinergi yang kuat pada bank sehingga memberikan dampak yang sehat dan mampu bersaing di kancah perekonomian global yang semakin ketat. Akuisisi merupakan bentuk pengembangan yang paling cepat karena tidak memerlukan persiapan dari awal dan hanya membutuhkan persetujuan dari pemegang saham. Terdapat beberapa bank umum yang diakuisisi oleh perusahaan teknologi dan bertransformasi menjadi bank digital. Tujuan dilakukannya penggabungan usaha dinilai cukup beragam dimulai dari untuk meningkatkan nilai perusahaan, memperluas jangkauan pasar (ekspansi), meningkatkan laba perusahaan, dan juga memperbaiki kinerja perusahaan. Proses akuisisi bank digital diperkirakan masih akan terus berlanjut di masa mendatang. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan beberapa bank konvensional yang telah diakuisisi menjadi bank digital.

Tabel 1.1
Bank Konvensional Yang Diakuisisi Menjadi Bank Digital

No	Bank Sebelum Akuisisi	Bank Setelah Akuisisi	Tahun Akuisisi
1	PT Bank Artos Indonesia	PT Bank Jago Tbk	2020
2	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	PT Seabank Indonesia	2021
3	PT Bank Royal Indonesia	PT Bank Digital BCA	2019
4	PT Bank Yudha Bhakti	PT Bank Neo Commerce Tbk	2020
5	PT Bank Harda Internasional	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2021

Dalam dunia perbankan, akuisisi dapat dilakukan untuk bank dengan kinerja keuangan yang sehat dan kurang sehat. Untuk bank dengan kategori sehat, akuisisi dimaksudkan untuk menyatukan sumber daya dari perusahaan – perusahaan yang akan melakukan penggabungan usaha sehingga perusahaan yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik dari segi jangkauan pasar, perolehan laba, serta aset perusahaan. Transaksi ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal dilakukannya sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan tersebut. Tolak ukur keberhasilan suatu penggabungan usaha dapat dilihat langsung dari kinerja keuangan perusahaan yang melaksanakannya.

Berdasarkan POJK No.12/2021, mendirikan bank baru yang akan beroperasi sepenuhnya secara digital memerlukan modal sebesar Rp 10 triliun, menurut kutipan dalam buku kajian stabilitas keuangan No. 37 bulan September tahun 2021, mengonversi bank konvensional menjadi bank digital hanya membutuhkan modal sebesar Rp 3 triliun. Akuisisi dipilih menjadi strategi yang dinilai paling menguntungkan karena tidak memerlukan persiapan dari awal dan hanya membutuhkan persetujuan dari pemegang saham. Salah satu bank konvensional yang diakuisisi menjadi bank digital adalah PT Bank Kesejahteraan Ekonomi.

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi pertama kali didirikan pada 4 Oktober 1991. PT Danadipa Artha Indonesia meningkatkan kepemilikannya dari 21% menjadi 95% pada awal tahun 2020 dengan mendapatkan dana dari *Turbo Cash*, anak perusahaan *Sea Group*, sementara PT Koin Investama Nusantara, yang juga milik *Turbo Cash*, memiliki 5%. Dengan demikian, sejak Januari 2020, *Sea Group* resmi memiliki kepemilikan BKE. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi resmi berganti

nama menjadi PT Seabank Indonesia pada 10 Februari 2021 setelah menerima kepemilikan.

Posisi keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi fluktuatif sebelum menjadi PT Seabank Indonesia, karena setiap tahunnya selalu ada penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan.

Tabel 1.2
Perbandingan Laporan Keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dan PT Seabank Indonesia tahun 2019-2022

JUMLAH	BKE		SEABANK	
	2019	2020	2021	2022
ASET	Rp4.397.195	Rp3.469.485	Rp11.038.817	Rp28.269.760
LIABILITAS	Rp4.078.402	Rp2.144.858	Rp8.617.346	Rp22.554.296
MODAL	Rp318.793	Rp1.324.627	Rp2.421.471	Rp5.715.464
LABA/ RUGI	(Rp136.500)	(Rp598.100)	(Rp313.395)	Rp269.220

Sumber: <https://www.seabank.co.id>

Kerugian PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) mencapai Rp 598,1 miliar pada 2020. Namun, setelah *Sea Group* dibeli dan pada tahun 2021 berganti nama menjadi PT Seabank Indonesia. Kerugian tersebut turun menjadi Rp 313,39 miliar dan perusahaan dapat mencetak laba sebesar Rp 269,22 miliar pada tahun 2022. Aset dan modal perusahaan juga melonjak dari tahun ke tahun. Namun angka liabilitas juga mengalami kenaikan. Walaupun demikian, perusahaan tetap bisa mencetak keuntungan pada tahun 2022.

Secara umum, kinerja keuangan bank adalah pemaparan prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam mengelola aset yang mereka miliki dalam suatu periode tertentu. Perhitungan kinerja keuangan bank biasa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dan dibantu oleh rasio keuangan bank yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas (Kasmir, 2015). Kinerja

keuangan dibutuhkan sebagai alat ukur untuk melihat performa perusahaan untuk periode tertentu dan mengingat persaingan perbankan yang semakin tinggi di era digital. Ketika sebuah bisnis berkembang, sangat penting untuk mempelajari keadaan keuangannya, yang dapat dilihat dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Dalam analisis laporan keuangan, rasio adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Kinerja yang buruk dari bank menunjukkan bahwa mereka mengelola sumber daya dengan buruk dan tidak dapat mencapai target. Sebaliknya, kinerja yang baik dari bank digital menunjukkan bahwa mereka melakukan investasi dengan baik.

Karena tingginya biaya administrasi dan teknologi informasi, serta tanggung jawab promosi, bank digital sering mengalami peningkatan beban operasional. Berbagai bank digital mengalami peningkatan beban operasional karena tuntutan terus-menerus untuk membawa inovasi terbaru dan menarik klien. Secara keseluruhan, bank digital mengalami kontraksi yang signifikan dalam hal pembiayaan umum dan administrasi untuk memenuhi perkembangan teknologi informasi serta meningkatkan fitur layanan pada aplikasi bank digital. Kedua hal ini merupakan fokus utama setiap bank digital. Perkembangan ini, bagaimanapun, tidak sebanding dengan pendapatan operasional, yang membuat pertanyaan tentang kinerja bank digital muncul.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan setelah akuisisi menjadi bank digital dengan menganalisa laporan keuangan PT

Bank Kesejahteraan Ekonomi dan PT Seabank Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi karena tolak ukur untuk keberhasilan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan setelah diakuisisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Seabank Indonesia Sebelum dan Sesudah diakuisisi Menjadi Bank Digital”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan masalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah menjadi bank digital.:

1. Apakah kinerja keuangan PT Seabank Indonesia mengalami perubahan sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio LDR?
2. Apakah kinerja keuangan PT Seabank Indonesia mengalami perubahan sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio CAR?
3. Apakah kinerja keuangan PT Seabank Indonesia mengalami perubahan sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio ROA?
4. Apakah kinerja keuangan PT Seabank Indonesia mengalami perubahan sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio BOPO?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ataupun maksud yang hendak diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio LDR.
2. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio CAR.
3. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio ROA.
4. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Seabank Indonesia sebelum dan sesudah bertransformasi menjadi bank digital menggunakan analisis rasio BOPO.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisa kinerja keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2019-2020 dan PT Seabank Indonesia tahun 2021-2022 dengan penggunaan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, CAR, ROA dan BOPO.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Untuk perusahaan, penelitian ini memiliki manfaat sebagai pertimbangan dan alat tolak ukur pengambilan keputusan untuk strategi perusahaan terlebih yang bersangkutan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Adapun penelitian ini dilakukan untuk menyediakan informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai dampak dari proses akuisisi yang dilakukan terhadap kinerja keuangan PT Seabank Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun berurutan dan terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan maupun berkaitan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang hendak dicapai, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang dasar teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai cara untuk menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah saat ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan batasan penelitian penulis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai bagian-bagian dari penelitian, seluruh prosedur, metode untuk menganalisis data, hasil dari pengujian hipotesis secara keseluruhan dan pemahamannya.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan dari analisis data, pembahasan dari penelitian yang dilakukan, dan saran yang diberikan kepada pihak tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuisisi

2.1.1.1 Pengertian Akuisisi

Akuisisi menurut Kasmir (2014) adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank yang menyebabkan peralihan kepemilikan dan pengendalian atas badan usaha tersebut. Proses akuisisi tidak menghasilkan suatu entitas yang baru sehingga perusahaan yang diakuisisi masih sama seperti yang sebelumnya. Sebelum melakukan akuisisi harus memiliki persiapan yang matang seperti mengevaluasi perusahaan yang akan diakuisisi di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Secara umum, akuisisi dapat kita simpulkan sebagai suatu proses penggabungan usaha dengan cara pembelian lebih dari 50% saham perusahaan tersebut sehingga terjadi pengalihan pengendalian serta kepemilikan atas perusahaan tersebut. Akuisisi termasuk salah satu proses penggabungan usaha yang paling sering digunakan baik untuk ekspansi usaha maupun untuk upaya penyelamatan usaha. Dalam akuisisi, terdapat pihak pengambil alih yang berperan sebagai induk perusahaan dan pihak yang diambil alih yang berperan sebagai anak perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Akuisisi

Menurut Tarigan *et al* (2016), akuisisi terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Related* (berhubungan) dan *Unrelated* (tidak berhubungan). Kedua jenis akuisisi ini juga terbagi menjadi beberapa jenis hubungan. Untuk jenis akuisisi *Related* terbagi menjadi hubungan vertikal dan horizontal sedangkan untuk jenis akuisisi *unrelated*

memiliki hubungan konglomerasi.

Akuisisi vertikal adalah jenis akuisisi yang dilakukan oleh 2 perusahaan yang memiliki hubungan produsen dengan distributor atau distributor dengan penjual dimana kedua perusahaan ini bergerak di dalam satu rantai produksi sehingga saling berhubungan satu sama lain. Tujuan dilakukannya akuisisi vertikal ini adalah menjamin pasokan produksi, mempermudah distribusi barang, menjaga harga barang di pasaran.

Jenis akuisisi berhubungan yang kedua adalah akuisisi horizontal. Akuisisi ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan perusahaan lawannya dimana keduanya bergerak di bidang yang sama. Tujuan dilakukannya akuisisi horizontal adalah untuk memperluas pangsa pasar dan mengurangi pesaing usaha dipasaran

Akuisisi Konglomerasi merupakan jenis dari akuisisi tidak berhubungan. Hal ini dikarenakan akuisisi ini dilakukan tidak berdasarkan bidang usaha atau kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan. Akuisisi konglomerasi dilakukan oleh satu induk perusahaan besar yang memiliki beberapa anak perusahaan dengan bidang usaha yang berbeda-beda sehingga membentuk suatu grup yang besar.

2.1.1.3 Alasan Dilakukannya Akuisisi

Melakukan akuisisi dengan perusahaan lain bukan suatu perkara yang sederhana dan membutuhkan waktu yang lama untuk dipikirkan secara matang. Hal ini dikarenakan menyangkut masa depan perusahaan dan alasan dilakukannya akuisisi harus jelas. Menurut Kasmir (2014) dalam perbankan ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu bank memiliki untuk melakukan akuisisi, yaitu :

1. Masalah Kesehatan

Apabila suatu bank memiliki predikat tidak sehat dalam kurun waktu yang

lama dan tidak ada perkembangan selama masa perbaikan. Bank tersebut disarankan untuk melakukan akuisisi dengan Bank yang memiliki predikat sehat. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja bank tersebut.

2. Masalah Permodalan

Permodalan dalam bank merupakan bagian yang cukup krusial. Hal ini dikarenakan bank merupakan salah satu sektor usaha *Capital Intensive*. Dengan modal yang sedikit, suatu bank tidak dapat melakukan perluasan usaha dimana hal ini dapat menghambat suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, bank disarankan untuk melakukan akuisisi dengan bank yang kuat permodalannya sehingga bank tersebut dapat memperoleh bantuan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan kembali usahanya.

3. Masalah Manajemen

Masalah manajemen mungkin dianggap sebagai persoalan kecil namun apabila tidak diselesaikan segera akan menimbulkan permasalahan yang besar dimasa depan. Manajemen yang tidak kompeten dan tidak profesional dapat menyebabkan kemunduran atas suatu bank karena secara tidak langsung berkaitan dengan kinerja dan pelayanan akan bank tersebut. Akuisisi dapat dijadikan solusi untuk permasalahan ini terlebih akuisisi dilakukan dengan bank dengan kualitas manajemen yang bagus.

4. Teknologi dan Administrasi

Dewasa ini, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tidak terkecuali perbankan. Penggunaan teknologi dirasa dapat membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. Namun sampai dengan saat ini masih ada beberapa

perbankan yang tidak dapat mengakses teknologi perbankan terbaru dikarenakan kekurangan modal. Penggunaan teknologi tradisional juga menyebabkan administrasi perbankan menjadi kurang teratur. Dalam hal ini, akuisisi dilakukan untuk meningkatkan teknologi menjadi lebih canggih untuk menunjang operasional dan administrasi bank.

5. Keinginan Menguasai Pasar

Alasan ini merupakan strategi yang dimiliki oleh bank - bank yang akan melakukan akuisisi. Hal ini dikarenakan akuisisi bukan saja menggabungkan aset dan modal bank yang melakukannya, melainkan kawasan pasar serta konsumen bank yang bergabung dimana hal ini pasti membawa keuntungan bagi kedua belah pihak. Menurut Finansia dalam (Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa akuisisi dilakukan untuk mengurangi persaingan yang di pasaran.

2.1.1.4 Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi

Dalam melakukan akuisisi, ada beberapa hal yang menyebabkan keberhasilan serta kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan akuisisi. Menurut Abdul Moin pada Agustin & Widhiastuti (2021) ada beberapa alasan atas keberhasilan akuisisi yaitu :

1. Tujuan dan rencana pasca akuisisi yang jelas
2. Kesamaan budaya antar perusahaan akuisisi
3. Adanya kerjasama yang baik antar perusahaan pengakuisisi dan perusahaan target
4. Adanya pengetahuan yang detail mengenai perusahaan target
5. Kecepatan pengimplementasian rencana akuisisi

Selain itu, penyebab kegagalan akuisisi juga beragam yang terdiri dari:

1. Tidak memiliki pengalaman akuisisi
2. Ketidakjelasan tujuan dan rencana pasca akuisisi
3. Manajemen perusahaan yang buruk
4. Terdapat perbedaan kultural antar perusahaan akuisisi
5. Minimnya informasi tentang perusahaan target

2.1.2 Bank

2.1.2.1 Pengertian Bank

Bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, adalah organisasi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank juga dikenal sebagai Lembaga yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatan usahanya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat ditambah dengan jasa – jasa keuangan lainnya yang dapat menunjang transaksi keuangan (Kasmir, 2014).

Bank berasal dari Bahasa Italia “*Banca*” yang berarti bangku. Hal ini diambil dari profesi banker yang melakukan transaksi keuangan dengan duduk di belakang meja transaksi. Secara umum, bank dapat disimpulkan sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa keuangan lainnya guna memudahkan transaksi keuangan.

Dalam dunia perbankan aktivitas menghimpun dana atau *funding* adalah mengumpulkan dana dari masyarakat. Bank memasang strategi agar masyarakat

mau menanamkan dana dalam bentuk simpanan. Contoh simpanan antara lain tabungan, giro, deposito dan lain sebagainya. Sebagai balasan agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank maka pihak bank memberikan bunga, hadiah dan pelayanan. Maka dari itu bank harus memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar berminat untuk menyimpan dananya di bank. Setelah bank mendapatkan dana dari masyarakat, maka pihak bank memutar kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit atau disebut juga *lending*.

2.1.2.2 Fungsi Bank

Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kasmir (2014) juga memaparkan hal yang sama dimana fungsi utama bank terdiri dari tiga fungsi yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

Masyarakat yang kelebihan dana menyimpan uang dalam bentuk simpanan di bank dengan tujuan untuk memastikan keamanan dari tabungan mereka dan adanya imbalan bunga yang mereka dapat setiap bulannya atas tabungan mereka. Selain itu, penyimpanan uang di bank juga memudahkan transaksi keuangan.

2. Menyalurkan dana yang telah dihimpun ke masyarakat dalam bentuk kredit

Bank memberikan pinjaman pada masyarakat yang mengajukan permohonan dimana pinjaman yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pemohon. Dalam fungsi ini, bank bertindak sebagai pemberi kredit (kreditur) sehingga melakukan analisa terhadap pemohon untuk memastikan apakah kredit layak diberikan atau tidak.

3. Memberikan jasa bank lainnya yang dapat menunjang kelancaran transaksi keuangan.

2.1.2.3 Bank Digital

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum menyatakan Bank Digital adalah bank berbadan hukum Indonesia (Bank BHI) yang melakukan kegiatan bisnisnya sebagian besar melalui saluran elektronik. Mereka juga tidak menggunakan kantor fisik selain Kantor Pusat (KP) atau memiliki kantor fisik terbatas. Beroperasi sebagai Bank Digital dengan mendirikan Bank BHI baru atau mengubahnya menjadi Bank Digital adalah pilihan yang tersedia. Tony, Deputy Direktur Basel dan Perbankan Internasional OJK, mengatakan bahwa secara kelembagaan, bank hanya akan dibedakan menjadi bank umum dan BPR. Menurutnya karena bank digital hanyalah perubahan model bisnis dan cara mereka melayani masyarakat, tidak akan ada perizinan khusus untuk mereka.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan data keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Biasanya, laporan keuangan dibuat setiap beberapa waktu, seperti tiga bulan atau enam bulan untuk keperluan internal perusahaan, dan satu tahun untuk keperluan eksternal. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat dilihat dari kondisi perusahaan dan kinerja keuangannya. Dengan menggunakan laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangannya pada periode berjalan maupun periode tahun

sebelumnya serta dapat mengevaluasi seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu (Kasmir, 2015).

Laporan keuangan juga dikatakan sebagai catatan tertulis yang berfungsi untuk memaparkan aktivitas dan kondisi keuangan suatu entitas usaha secara ringkas dan jelas sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Darmawan (2020) juga menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memudahkan penilaian atas kinerja keuangan suatu entitas usaha.

Menurut Sumarni (2018) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan sebagai cara bagi orang yang menggunakan informasi keuangan untuk berhubungan dengan perusahaan.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dapat memaparkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015), ada dua macam metode analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal adalah jenis analisis yang menggunakan satu periode untuk laporan keuangan. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode dan menyajikan informasi hanya selama periode tersebut, tidak menunjukkan perubahan dari suatu periode ke periode berikutnya.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang menggunakan beberapa periode dan membandingkan laporan keuangannya. Analisis horizontal menyajikan informasi perkembangan dari periode ke periode berikutnya.

2.1.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015), secara umum ada lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Posisi keuangan perusahaan terdiri dari jumlah aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan bagaimana kinerja bisnis selama periode tertentu. Laporan ini terdiri dari pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh, serta beban dan jenis beban yang dikeluarkan selama periode tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menunjukkan jumlah modal dan jenis modal yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan alasan mengapa terjadi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencatat kedua sumber arus kas masuk dan keluar perusahaan. Pendanaan atau pinjaman dari luar dapat menjadi sumber arus kas masuk perusahaan, dan biaya yang dikeluarkan untuk operasi juga dapat menjadi sumber arus kas keluar.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi terkait dengan penjelasan atau catatan tambahan agar pengguna laporan keuangan mudah memahami informasi yang disajikan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Darmawan (2020) kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu melalui tindakan yang dilakukan untuk mencapai keuntungan secara efisien dan efektif.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pramadi & Triani (2018) dimana laporan kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode waktu, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan melakukan kontrol untuk memperbaiki operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan bersaing dengan perusahaan lain.

Prestasi atau kinerja yang berkaitan dengan penilaian yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk mencapai pencapaian yang optimal dan untuk membantu pengambilan keputusan (Kasmir,2015). Dengan mengetahui kondisi keuangan, maka dapat terlihat apakah perusahaan mampu mencapai target dan mampu memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan dan tingkat

kesehatan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan biasa dilakukan dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi yang diperoleh atas pengukuran kinerja keuangan bersifat penting karena mempengaruhi pengambilan keputusan beberapa pihak.

Menurut Kasmir (2015) dalam melakukan analisis kinerja keuangan, ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu :

- a) Analisis perbandingan kinerja keuangan, yaitu teknik analisa yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih untuk memastikan adanya perkembangan akan kinerja keuangan perusahaan.
- b) Analisis *break even*, sebuah metode untuk menghitung jumlah penjualan yang harus dilakukan perusahaan untuk menghindari kerugian.
- c) Analisis *trend*, yaitu teknik analisa untuk mengetahui peningkatan dan penurunan atas keadaan keuangan perusahaan.
- d) Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi kas dan penyebab pergerakan akun kas.
- e) Analisis perubahan laba kotor, yang merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan posisi laba perusahaan dan faktor yang menyebabkan pergerakan akun laba.
- f) Analisis persentase per komponen, juga dikenal sebagai ukuran umum, adalah metode analisis yang digunakan untuk menghitung persentase investasi pada setiap aktiva dibandingkan dengan total hutang dan aktiva.

- g) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah modal kerja dan sumbernya.
- h) Analisis rasio keuangan adalah jenis analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana akun dalam neraca dan laporan laba rugi secara langsung dan terpisah berhubungan satu sama lain.

2.1.4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020), ada beberapa tujuan dari dilakukannya pengukuran kinerja keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan
Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan
Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan
Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha
Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui kestabilan dan kecakapan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar beban dan kewajibannya.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio sebagai indikator kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan komponen yang ada didalam laporan keuangan dengan cara pembagian nominal masing – masing komponen laporan keuangan dalam satu periode akuntansi. Kasmir (2015) juga menyatakan bahwa selain untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan juga dapat memastikan penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang menganalisa dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan parameter kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Satu rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan, sehingga diperlukan sejumlah rasio untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan.
2. Perhitungan rasio keuangan harus didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan yang belum diaudit tidak dapat digunakan dan kebenarannya diragukan, sehingga rasio-rasio yang dihitung kurang akurat.

2.1.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai alat ukur penilaian kinerja dan prestasi perusahaan

2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana perusahaan
3. Ada kemungkinan untuk digunakan sebagai ukuran kondisi keuangan suatu perusahaan
4. Dapat memberikan gambaran resiko yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang
5. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang bersangkutan

2.1.5.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menggantikan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*), yang mengatur penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dengan demikian, rasio-rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Permodalan

Rasio ini menunjukkan kemampuan permodalan bank untuk menutupi kerugian bisnis yang akan datang.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam satu periode. Rasio rentabilitas terdiri dari :

a) *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio yang menggambarkan hasil penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

b) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Metode ini digunakan untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, yang memungkinkan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank untuk mengelola operasi bisnis.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Darmawan (2020) dimana dalam analisis rasio terdapat 3 jenis rasio yang sering digunakan dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan terlebih sektor perbankan, yaitu :

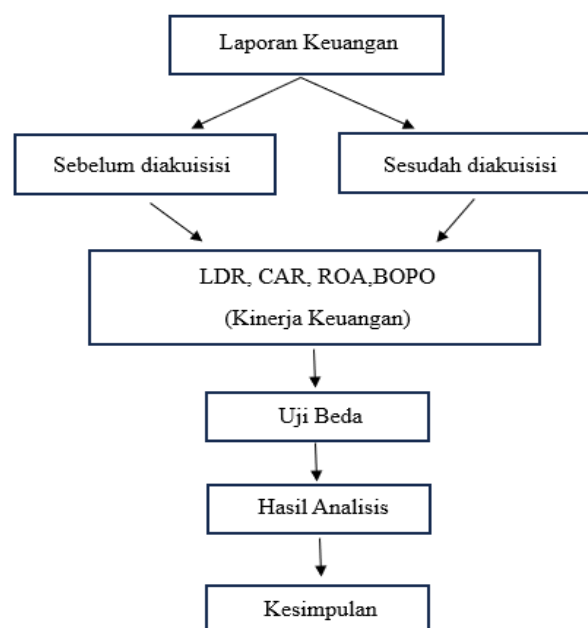
1. Rasio likuiditas adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dinilai sebagai perusahaan yang kurang sehat.

2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk pembiayaan kegiatannya.
3. Rasio Rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam peroleh laba dalam suatu periode tertentu dengan mengandalkan aset, modal, serta penjualan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dikenal sebagai gambaran alur berjalannya penelitian yang dipaparkan dalam bentuk diagram. Kerangka penelitian juga dilakukan agar penelitian berjalan matang dan sesuai dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, kerangka pemikirannya digambarkan dalam bagan berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara yang berfungsi sebagai jawaban sementara untuk penelitian. Sifat spekulatifnya menunjukkan bahwa faktanya masih diragukan dan memerlukan penyelidikan ulang. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan signifikan antara LDR sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi bank digital.
- H2 : Terdapat perbedaan signifikan antara CAR sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi bank digital.
- H3 : Terdapat perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi bank digital.
- H4 : Terdapat perbedaan signifikan antara BOPO sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi bank digital.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya guna membuktikan apakah terdapat peningkatan atau penurunan atas kinerja keuangan setelah dilakukannya akuisisi, antara lain:

1. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP Sebelum dan Sesudah Merger di Indonesia

Penelitian ini dilakukan oleh Usmany & Badjra (2019) dengan penggunaan rasio CAR, ROA, LDR, dan NPL. Data yang digunakan diperoleh dengan metode dokumentasi dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap semua

variabel yang diuji dimana hal ini menyatakan bahwa merger yang dilakukan meningkatkan kinerja keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai hipotesis yang diajukan diawal.

2. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Bank Jago, Tbk

Penelitian ini dilakukan oleh (Rahman et al., 2022) untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Jago Tbk. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio seperti *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data sekunder dari laporan keuangan dari periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, tetapi variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

3. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT BRI Agroniaga Tbk

Penelitian yang dilakukan oleh (Setianingrum et al., 2021) dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan nyata PT BRI Agroniaga Tbk dengan menggunakan rasio CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan selama periode sepuluh tahun (2001–2010) sebelum akuisisi dan sepuluh tahun (2011–2020) setelah akuisisi dilakukan. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji beda *Paired Sample T* digunakan untuk analisis ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BRI Agroniaga Tbk tidak mengalami perbedaan dalam variabel CAR, ROA,

dan ROE baik sebelum maupun sesudah diakuisisi. Sebaliknya, rasio NIM, BOPO, dan LDR mengalami perbedaan.

4. *Merger & Acquisition Strategy for Growth, Improved Performance and Survival in The Financial Sector*

Penelitian ini dilakukan oleh (Ahmed et al., 2018) bertujuan untuk memberikan informasi komparatif tentang kegiatan merger dan akuisisi terhadap sektor perbankan di Pakistan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama sebelas tahun terhitung tahun 2005-2016 dan sampel penelitian sebanyak 10 bank yang telah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas bank secara keseluruhan menurun setelah merger dan akuisisi. Walaupun beberapa bank dapat meningkatkan laba per sahamnya, namun untuk tingkat pengembalian aset dan ekuitas serta margin laba bersih belum meningkat.

5. *The Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance in Indonesia*

Penelitian ini dilakukan oleh (Zuhri et al., 2020) pada perusahaan IPO yang melakukan merger dan akuisisi di tahun 2015. Data sekunder digunakan, dan pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas. Adapun hasil yang diperoleh merger dan akuisisi yang dilakukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi yang dilakukan tidak selalu membawa dampak positif ataupun peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan yang melakukannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka atau numerik yang diperoleh dari perhitungan rumus dan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dikenal sebagai metode penelitian yang tradisional karena sudah sering digunakan sejak dahulu kala. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif yang menganalisis data penelitian dengan melakukan pengumpulan dan perhitungan data sehingga menghasilkan suatu gambaran atas data yang diolah dalam penelitian.

Penggunaan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan adanya proses pengumpulan data dan informasi numerik yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode tertentu dimana data-data yang diperoleh akan diperhitungkan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana menurut Sugiyono (2017) data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung atau bersumber dari laporan dan arsip yang dipublikasi oleh pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan publikasi yang dipaparkan oleh objek penelitian. Data yang akan digunakan untuk penelitian ini berupa laporan keuangan triwulanan .

Rentang data diambil dari laporan keuangan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2019-2020 dan PT Seabank Indonesia tahun 2021-2022 yang diperoleh dari *website* PT Seabank Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Menurut Hamzah & Susanti (2020) teknik pengumpulan data dinilai sangat penting dan harus dijalankan dengan benar guna memperoleh data yang konkrit dan *valid*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang berkaitan dengan penelitian dimana kegiatan ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber yang ada meliputi buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan sebagainya

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari data – data yang bersangkutan langsung dengan objek yang diteliti. Adapun data yang dipelajari dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2019-2020 dan PT Seabank Indonesia tahun 2021-2022 yang didapatkan dari *website* resmi PT Seabank Indonesia <https://www.seabank.co.id>.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara pengukuran atau identifikasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan membantu dalam penarikan kesimpulan. Berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

a. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank dengan jumlah dana masyarakat atau modal bank yang digunakan. Rasio ini juga mengukur kemampuan bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

a. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menutupi kerugian bisnis yang akan terjadi. *Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011)

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang akan digunakan dalam penelitian meliputi:

a. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengolah aset yang ada untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nominal ROA maka bank dinilai semakin handal dalam pengelolaan aset yang ada.

ROA bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011)

b. Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh sehingga dapat mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam pengelolaan operasional usahanya. Rasio Beban Operasional / Pendapatan Operasional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011)

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian akan diawali dengan pengumpulan data – data dari laporan keuangan kemudian data – data tersebut akan diperhitungkan sesuai dengan rumus rasio keuangan perbankan yang sudah ditetapkan dan dianalisis dengan uji beda pada aplikasi olah data SPSS.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Untuk mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, penulis menggunakan data laporan keuangan triwulanan PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2019-2020 dan PT Seabank Indonesia tahun 2021-2022 dengan teori analisis rasio keuangan.
2. Melakukan pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan nilai rasio kinerja keuangan rata-rata PT Seabank Indonesia tahun 2019-2022 menggunakan sumber dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank.

Tabel 3.1
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Tabel 3.2
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Tabel 3.3
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Tabel 3.4
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 90\%$
2	Sehat	$90\% < BOPO \leq 94\%$
3	Cukup Sehat	$94\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 100\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 100\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

3. Melakukan pengujian perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi secara statistik dengan *Paired Samples T-Test* pada variabel LDR, CAR, ROA, dan BOPO menggunakan SPSS versi 29. Uji perbedaan dua kali pengukuran yang termasuk dalam statistik parametrik untuk data berdistribusi normal dikenal sebagai Uji T Sampel Berpasangan. Tetapi bila dari hasil uji normalitas hasil datanya tidak berdistribusi normal, maka untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan digunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang merupakan uji non parametrik (Vladimir, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan uji asumsi dasar sebelum dan sesudah diakuisisi.
 - a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian beda, distribusi data harus diuji dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau abnormal.

Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau abnormal, uji statistik digunakan dengan *Shapiro-Wilk*. Pengambilan keputusan berdasarkan uji normalitas pada tabel sig dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai signifikasinya $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikasinya $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal/ abnormal.

b. Uji Beda

Uji beda ini mengkaji dampak terhadap suatu objek dan membandingkan nilai rata-ratanya. Pengujian ini menggunakan data sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk data sebelum akuisisi dari Maret 2019 hingga Desember 2020 sedangkan untuk data sesudah akuisisi dari Maret 2021 hingga Desember 2022. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut::

1) Menentukan Hipotesis

Apabila H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi menjadi bank digital.

Apabila H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi menjadi bank digital.

2) Untuk menguji signifikansi, bandingkan besarnya t hitung dengan tabel.

Uji *Paired Sample T* adalah uji parametrik yang lulus uji asumsi dasar karena syarat datanya berdistribusi normal. Namun, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil data tidak berdistribusi normal, maka uji *Wilcoxon Signed Ranks*, yang merupakan uji nonparametrik, digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan. (Puspita et al., 2022). Nilai

signifikansi 95% kedua sampel digunakan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata, yang berarti bahwa keduanya memiliki perbedaan rata-rata jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05. Adapun ketentuan dalam uji *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.
2. Ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Kinerja keuangan sebelum dan sesudah bank digital diakuisisi dapat diidentifikasi jika ada perbedaan atau nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D., & Widhiastuti, R. N. (2021). Dampak Merger dan Akuisisi pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 02(02), 16–24.
- Ahmed, F., Manwani, A., & Ahmed, S. (2018). Merger & acquisition strategy for growth, improved performance and survival in the financial sector. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 5(4), 196–214. <https://doi.org/10.22437/ppd.v5i4.5010>
- Darmawan, D. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Pratama, Yoga.
- Hamzah, D. A., & Susanti, D. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Literasi Nusantara.
- Hidayat, D. W. W. (2018). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Kasmir, D. (2014). *Dasar - Dasar Perbankan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, D. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir, D. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Pranada Media Group.
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia (2011) Nomor : 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 1
- Pramadi, A. R., & Triani, N. N. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2011 - 2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(2), 1–23.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D. A., Utari, N. M. A. W., & Ningtyas, M. P. (2022). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Perbedaan Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 867–883.

- Rahman, A. F., Bukhari, E., & Prasetyo, E. T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Bank Jago, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 18(2), 156–162.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish (CV. Budi Utama).
- Setianingrum, W., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Bri*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus). In *Jurnal Merger dan Akuisiss* (Vol. 1, Nomor 6). Ekuilibria.
- Usmany, L. R., & Badjra, I. B. (2019). Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Ocbc Nisp Sebelum Dan Sesudah Merger Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 5036. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p12>
- Vladimir, V. F. (2019). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), 5–24.
- Wulandari, T. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi. *Mbia*, 19(2), 227–236. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.967>
- Zuhri, S., Fahlevi, M., Abdi, M. N., Irma, D., & Maemunah, S. (2020). The Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance In Indonesia. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1), 160. <https://doi.org/10.5958/2249-7323.2015.00080.2>

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Jessyca

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 05 Maret 2002

Agama : Buddha

Nomor HP : 0813 88811 776

E-Mail : jessyca05786@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - SD Swasta SION Tanjungpinang
- SMP Negeri 1 Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang